



PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (STUDI PADA MAN 1 POLEWALI MANDAR)

Sapri¹, [Sappeami](#)², [Berlian](#)³

¹Intitut agama islam ddi polewali mandar, ²[UIN Alauddin Makassar](#)

E-mail: Sapri@ddipolman.ac.id¹, sappeami@ddipolman.ac.id², Berlianlian77@gmail.com³

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Polewali Mandar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MAN 1 Polewali mandar yang berjumlah 69 orang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 69 orang dengan menggunakan teori *sampling* jenuh Sugiyono. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah **statistik deskriptif dan statistik inferensial** dengan menggunakan SPSS Versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah MAN 1 Polewali Mandar termasuk dalam gaya kepemimpinan yang *kharismatik*. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada MAN 1 Polewali Mandar.

Kata kunci: *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

Abstract

This study aims to determine the principal's leadership style and the influence of the principal's leadership style on teacher performance. This research was conducted at MAN 1 Polewali Mandar. The population in this study were all 69 teachers at MAN 1 Polewali Mandar. The number of samples used was 69 people using Sugiyono's saturated sampling theory. Data collection was carried out by providing questionnaires, interviews and documentation. The analysis technique used in this study is descriptive statistics and inferential statistics using SPSS Version 23. The results of the study show that the leadership of the principal of MAN 1 Polewali Mandar belongs to a charismatic leadership style. The results of the analysis show that the principal's leadership style has a positive and significant effect on teacher performance at MAN 1 Polewali Mandar.

Keywords: Principal Leadership Style, Teacher Performance



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Introduction

Sumber daya manusia yang tangguh merupakan modal penting dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan tersebut maka mustahil akan dicapai tanpa melalui proses pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, perwujudan pendidikan yang berkualitas membutuhkan berbagai upaya dan kordinasi bersama antara berbagai pihak yakni pemerintah, keluarga dan masyarakat sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Memahami arti hakikat kepemimpinan itu maka kita harus melihat dari sudut pandang mana seseorang memandang dan memahami hakikat kepemimpinan tersebut, kemudian berdasarkan pemahaman tersebut akan terlihat bagaimana dia membuat

perumusan dan mendefinisikannya. Sebagai langkah awal untuk mempelajari dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek-aspek kepemimpinan dan permasalahannya, perlu di pahami terlebih dahulu makna atau pengertian dari kepemimpinan melalui berbagai macam perspektif.

Menurut Danin (2008) mendefinisikan kepemimpinan adalah segala tindakan yang dilakukan seseorang baik individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Permadi (2009:24) mengatakan kepemimpinan kepala sekolah mengarahkan dan memamfaatkan segala sumber daya yang tersedia sangat menentukan keberhasilan proses belajar di sekolah

Menurut kartono (2010:153) mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Mulyono (2008:143) kepemimpinan kepala sekolah merupakan ruh yang menjadi sumber gerak organisasi untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi kondusif. Mulyadi dan Rifai (2009:2) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya

Kepemimpinan pendidikan sangat erat kaitan dengan masalah kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu sebagai kepala sekolah perlu memahami dan mempelajari kondisi yang terjadi disekolah sehingga demikian akan memudahkan untuk menangani masalah yang ada disekolah yang berkaitan dengan kepemimpinannya karena kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain, baik dalam organisasi maupun tujuan tertentu.

Berdasarkan defenisi diatas kita dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin (kepala sekolah) dalam mempengaruhi orang lain baik individu atau kelompok dalam melaksanakan tujuan tertentu dalam sebuah sekolah atau organisasi

Dalam Mulyadi dan Rivai (2009:7) dikemukakan beberapa teori kepemimpinan yaitu:

a. Teori sifat

Teori ini memandang kepemimpinan sebagai suatu kombinasi sifat-sifat yang tampak dari pemimpin. Adapun sifat atau karakteristik dan kemampuan yang luar biasa yang dimiliki seorang pemimpin, antara lain:

1. Inteligensia
2. Kepribadian
3. Karakter fisik

b. Teori Perilaku

teori ini berpandangan bahwa perilaku pemimpin merupakan sesuatu yang bisa dipelajari Teori ini memusatkan perhatiannya pada dua aspek perilaku, yaitu fungsi kepemimpinan dan gaya kepemimpinan.

Terdapat dua fungsi kepemimpinan, yaitu:

1. Fungsi yang berorientasi tugas
2. Fungsi yang berorientasi orang atau pemeliharaan kelompok

c. Teori Situasional

Teori ini merupakan suatu pendekatan terhadap kepemimpinan yang menyatakan bahwa pemimpin memahami perilakunya, sifat-sifat bawahannya dan situasi sebelum menggunakan gaya kepemimpinan tertentu. Pendekatan teori ini mensyaratkan pemimpin untuk memiliki diagnostik dalam perilaku manusia

Menurut Mulyasa (2009) menyatakan ada 7 indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah yang perlu kita ketahui sebagai berikut :

1) *Edukator*

Artinya sebagai seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang pendidik. Namun dalam hal ini kepala sekolah mengarah kepada hal yang luas yang notabeneanya bukan sekedar pendidik namun mampu menumbuh kembangkan semangat kerja didalam lingkungan sekolah secara professional.

2) *Manajer*

Artinya sebagai seorang kepala sekolah itu sangat berat tanggung jawab yang harus dipenuhi dan dipertanggungjawabkan sebab menjadi kepala sekolah harus lebih satu langkah didepan dibandingkan dengan guru. Maju selangkah disini dalam artian bukan hanya persoalan kompetensi melaingkan cara pandang yang jauh kedepan agar hasil yang diperoleh bisa maksimal dan berjalan dengan baik.

3) *Administrator*

Artinya sebagai seorang kepala sekolah kita harus mampu memahami administrasi yang ada disekolah khususnya tenaga pendidik agar sekolah yang dipimpinnya akan lebih teratur dan bisa dipertanggungjawabkan.

4) *Suervisor*

Artinya kepala sekolah merupakan suervisor internal lembaga. Dengan supervisi yang dilakukan akan bisa mendeteksi titik kelemahan dari sekolah. Sehingga dengan mengetahui kelamahan tersebut bias menjadi bahan masukan untuk dicarikan solusi agar kelemahan tersebut menjadi sebuah kekuatan bagi sekolah.

5) *Leader*

Artinya kepala sekoalah merupakan pemimpin bagi guru dan semua elemen sekolah artinya baiknya sebuah sekolah akan tercerming bagaimana seorang kepala sekolah mempengaruhi bawahannya untuk mencapai suatu tujuan.

6) *Inovator*

Artinya sebagai seorang pembaru kepala sekolah lahir sebagai sekolah yang penuh ide dan gagasan yang unggul dimasa depan. ia tidak akan pernah puas dan selalu mau mencari perubahan melaui pola fikir yang berguna untuk kemajuan sekolah yang bermutu.

7) *Motivator*

Artinya seorang kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi kepada para bawahannya agar bekerja lebih giat lagi dan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Menurut Hasibuan (2008) gaya kepemimpinan adalah seni seseorang untuk mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Berikut kelima tipe-tipe gaya kepemimpinan sebagai berikut:

a. Gaya kepemimpinan *otoriter*

Gaya Kepemimpinan *otoriter* adalah jika kekuasaan atau wewenang sebagian besar mutlak tetap berada pada pimpinan atau menganut sentralisasi wewenang. Pengambilan keputusan dan kebijaksanaan hanya ditetapkan sendiri oleh pemimpin, bawahan tidak diikutsertakan untuk memberikan saran, ide dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Adapun kriterianya sebagai berikut:

- Wewenang mutlak terpusat pada pemimpin
- Komunikasi berlangsung satu arah dar pimpinan ke bawahan
- Tidak ada kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran

b. Gaya Kepemimpinan *partisipatif*

Gaya Kepemimpinan *partisipatif* dalam kepemimpinannya dilakukan dengan cara persuasive, menciptakan kerja sama yang serasi, menumbuhkan loyalitas dan

partisipasi para bawahan agar merasa memiliki tanggung jawab dengan cara melakukan konsultasi sebelum mengambil suatu keputusan.

Adapun kriterianya sebagai berikut:

- Pemimpin memberikan dukungan tinggi dan sedikit rendah pengarahan
- Posisi control dan pemecahan masalah dipegang secara berganti antara pemimpin dan bawahan
- Mampu bekerja sama dengan bawahan dalam melaksanakan pekerjaan

c. Gaya Kepemimpinan *delegatif*

Gaya Kepemimpinan *delegatif* apabila seorang pemimpin mendelegasikan wewenang kepada bawahan secara lengkap serta dapat menjalangkan kegiatannya untuk sementara waktu tidak dapat dilakukan oleh seorang pimpinan dengan berbagai sebab yang sama-sama penting.

Adapun kriterianya sebagai berikut:

- Pemimpin jarang memberikan arahan kepada bawahan
- Pembuat keputusan diserahkan kepada bawahan
- Bawahan diharapkan bisa menyelesaikan masalahnya sendiri

d. Gaya Kepemimpinan *kharismatik*

Gaya kepemimpinan *Kharismatik* ini memiliki daya tarik dan pembawaan yang luar biasa sehingga ia mempunyai pengikut yang jumlahnya yang sangat luar biasa dan memiliki kekuatan yang tidak bisa dijelaskan secara logika sehingga ia mampu mengkomunikasikan visi itu secara efektif dan mendemonstrasikan

Adapun kriterianya sebagai berikut:

- Menjadi panutan setiap tindak tanduknya
- Pemimpin yang disegani bukan ditakuti
- Memiliki visi dan misi yang jelas

e. Kepemimpinan *demokratik*

Gaya kepemimpinan ini menitikberatkan pada bimbingan yang efisien pada para anggotanya. Kordinasi terjalin dengan baik terutama penekanan pada rasa tanggung jawab dan kerja sama yang baik.

Adapun kriterianya sebagai berikut:

- Keputusan dan kebijakan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan
- Komunikasi berlangsung secara timbal balik dan harmonis
- Banyak kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran, pertimbangan atau pendapat

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Salah satu upaya kepala sekolah dalam memajukan sekolah agar berkinerja baik ialah melakukan pembinaan terhadap guru dalam mendidik dan mengajar peserta didiknya. Menurut Mulyasa (2007:24) kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam peningkatan kualitas Pendidikan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi kinerja guru. Hal ini dikarenakan kepala sekolah merupakan figur yang menjadi sosok tauladan dan panutan bagi para guru. Sebagai salah satu faktor penentu

keberhasilan tujuan pendidikan. Guru juga merupakan faktor terpenting dalam penentu keberhasilan sebab guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik.

Masalah gaya kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik sebab suatu organisasi dapat berhasil atau tidaknya sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Menurut Mulyadi dan Rivai (2009) gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin baik yang tampak dari seorang pemimpin maupun yang tidak tampak serta memberikan gambaran yang konsisten dari perilaku, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Dengan memahami gaya kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahaman seorang pemimpin terhadap dirinya sendiri serta mengetahui kelebihan dan kekurangan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana cara memperlakukan guru atau bawahan.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah

Menurut Wibowo (2012:7) Kinerja berasal dari pengertian *performance* yang berarti hasil kerja atau prestasi kerja. Sedangkan menurut Hamsah (2012:134) seorang pegawai akan dapat berkinerja baik apabila ia memiliki peluang untuk mewujudkan kinerjanya. Kinerja guru menurut Yamin (2010:87) merupakan hasil kerja seluruh aktivitas dari seluruh komponen sumber daya yang ada. Sementara itu Munir (2008:30) kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan untuk mewujudkan sasaran, tujuan lembaga.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah unjuk kerja yang ditunjukkan seorang guru dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam upaya pencapaian tujuan sekolah sebagaimana yang telah disepakati.

Kualitas seorang guru menjadi perhatian penuh dalam sebuah pendidikan sebab pihak guru yang sangat erat dan berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Dengan demikian begitu banyak faktor yang mempengaruhi kinerja. Sumarno (2009) didalam jurnal Agusman menyebutkan ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu:

- a. Kemampuan, kepribadian dan minat kerja. Kemampuan merupakan kecakapan seseorang, seperti kecerdasan dan keterampilan sedangkan kepribadian merupakan serangkaian ciri yang relatif baik yang dipengaruhi oleh keturunan dan faktor sosial dan dilengkapi oleh minat yang merupakan valensi atau sikap.
- b. Kejelasan dan penerimaan atas penjelasan peran, yang merupakan taraf penerimaan atas tugas yang diberikan atau dibebankan kepadanya. Makin jelas penjelasan yang diberikan maka makin banyak sumber daya yang bisa dikerahkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Tingkat Motivasi Kerja, Dorongan dari dalam diri seseorang untuk melaksanakan suatu tujuan serta mampu mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Dengan demikian kinerja seseorang dapat meningkat dengan adanya semangat bekerja dalam diri pribadi tersebut

Menurut Suharsaputra (2010) kinerja merupakan tindakan menampilkan atau melaksanakan suatu kegiatan. Hal yang sama diungkapkan Wirawan (2009) Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan dalam waktu tertentu. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat

berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah harus mampu mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program-program pembinaan kemampuan tenaga pendidik. Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan masih ada guru yang masih mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Dengan kondisi seperti itu guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya tentu guru tersebut belum berkompeten dalam bidang studi yang diajarnya. Selain dari itu, kinerja guru yang kurang optimal dapat dilihat dari masih adanya sebagian guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran. Pembuatan RPP lebih sering dilakukan apabila ada pemeriksaan dari pusat. Sebagian juga guru menganggap bahwa RPP yang telah kita susun dapat kita gunakan untuk beberapa tahun kedepan sehingga untuk pembuatan selanjutnya bisa mengganti tahunnya saja. Hal ini berarti bahwa kondisi tersebut akan mengurangi daya kreativitas guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas yang di bebankan kepadanya. Hal ini terlihat bagaimana seorang guru mampu melaksanakan tugasnya dalam mengajar. Berikut indikator kinerja guru yang tertuang di dalam (Depdiknas 2008:22) sebagai berikut:

a. Merencanakan Pembelajaran

Artinya dalam proses pembelajaran kita perlu melakukan perencanaan agar didalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Susanto (2013) Untuk membuat perencanaan pelajaran yang baik guru harus mempertimbangkan berbagai aspek yang dimiliki oleh siswa.

b. Melaksanakan Proses Pembelajaran

Kegiatan proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan sebab guru berperan aktif untuk menyampaikan materi, pesan dan informasi yang diterima oleh siswa. Dengan demikian apabila proses pembelajaran tidak berhasil maka tujuan dari hakikat pendidikan akan gagal.

c. Mengevaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran siswa dan dilaksanakan di akhir pembelajaran dengan berbagai bentuk metode penilaian sehingga bisa melahirkan tingkat pemahaman dan perubahan peserta didik dalam menuntut ilmu

Kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seorang pemimpin pada saat dia mencoba mempengaruhi orang dan diaplikasikan dalam bentuk tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan suatu organisasi melalui orang lain. Keberhasilan serta kegagalan suatu sekolah sangat ditentukan seorang pemimpin (kepala sekolah) karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi pusat perhatian dalam mewarnai kondisi kerja kebijakan dan mampu memberikan dampak kinerja para guru baik itu bersifat negatif maupun positif. Barnawi (2014:43) menjelaskan bahwa kinerja guru tidak akan pernah mencapai hasil yang maksimal tanpa adanya faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan teori tersebut kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Kepala sekolah harus mampu melihat kondisi yang terjadi disekolah sehingga dapat memberikan arahan sesuai aturan dalam melaksanakan tugas mereka. Dengan demikian penilaian kinerja sangat penting dilakukan karena dapat memberikan umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan serta potensi yang dimilikinya. Dengan adanya penilaian ini bisa menjadi gambaran tentang

keberhasilan atau kegagalan bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Method

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari seluruh guru di man 1 polman. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner dan wawancara langsung dengan responden sedangkan data sekunder diperoleh dari bagian tata usaha di man 1 Polewali mandar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru man 1 Polewali mandar yang berjumlah 69 orang. sehingga pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik sampling jenuh dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. tehnik analisis data yang digunakan regresi linear sederhana dengan menggunakan alat analisis spss 23.

Results and Discussions

1. Ringkasan dalam penelitian ini bisa terlihat pada table 1. Dimana berdasarkan hasil pengolahan data melalui program spss versi 23 diperoleh hasil dari persamaan regresi sebagai berikut $Y= 20.760+1.693X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja guru. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila gaya kepemimpinan kepala sekolah meningkat, juga akan semakin meningkatkan kinerja guru. Kontribusi yang dituangkan oleh seorang kepala sekolah terhadap kinerja guru di man 1 polewali mandar adalah sebesar 45,9 persen, sedangkan sisanya 54,1 merupakan kontribusi variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Tabel 1.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.760	13.176		1.576	.120
Gaya kepemimpinan	1.693	.225	.678	7.543	.000

a. Dependent Variable: Gaya Kepemimpinan

1. **Pengujian koefisien determinasi (R²)**

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,678	0,459	0,451

Sumber : Data diolah pada tahun 2021

Berdasarkan tabel 24 diatas, didapat nilai koefisien (R)=0.678 yang berarti bahwa hubungan antara gaya kepemimpinan mempunyai hubungan yang kuat

terhadap kinerja guru yaitu 67,8%. Sedangkan nilai koefisien determinasi atau $KP = 0.459$ ($R^2 \times 100\%$) Artinya variabel gaya kepemimpinan memberikan kontribusi terhadap variabel kinerja guru sebesar 45,9% sedangkan sisanya 54,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel bebas dalam penelitian ini

2. Uji T

Agar kita melihat dan menguji keberartian model regresi untuk variabel dapat diperoleh dengan menggunakan uji t. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi pada gaya kepemimpinan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kinerja guru. Berikut hasil pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji T dari Hasil Output spss 23

Variabel	T hitung	Sig.	T tabel	Keterangan
Gaya kepemimpinan	7,543	0,000	1,996	Signifikan

Sumber: Data diolah Pada tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas, Nampak bahwa t hitung sebesar 0.754 sedangkan untuk mencari t tabel menggunakan rumus:

$$\begin{array}{ll} \text{Nilai } \alpha/2 & \text{Derajat kebebasan(df)=n-2} \\ =0.05/2 & =69-2 \\ =0.025 & =67 \end{array}$$

Distribusi nilai t tabel mendapatkan nilai 0.025;67 sebesar 1.996. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($7.543 \geq 1.996$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MAN 1 Polewali Mandar.

Dengan demikian Sebelum membahas tentang berapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Berikut akan dibahas terlebih dahulu masing-masing variabel. Sebagai variabel X yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dan variabel Y yaitu kinerja guru yang pada penelitian ini bertempat di MAN 1 Polewali Mandar. Untuk lebih jelasnya berikut uraiannya.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di MAN 1 Polewali Mandar, Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan organisasi di sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk bisa mengarahkan para guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dan pimpinan. Dengan memahami gaya kepemimpinan kepala sekolah maka kita dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya serta dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana memperlakukan para guru.

Berdasarkan jawaban responden pada kuesioner penelitian ini, terlihat bahwa pernyataan kepala sekolah bermusyawarah dengan elemen-elemen sekolah untuk pengembangan sekolah memiliki nilai tertinggi. Selanjutnya pernyataan kepala sekolah selalu menjalin komunikasi yang harmonis menempati urutan kedua tertinggi. Kemudian kepala sekolah mengevaluasi perencanaan/program serta penyusunan program dilakukan secara terbuka menempati urutan ketiga dan keempat dan pernyataan tersebut didukung oleh tanggapan seorang kepala sekolah pada saat wawancara yang selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan pendapat, saran kritik untuk membangun sekolah tercinta menuju sekolah percontohan

yang ada di Sulawesi Barat. Hal ini berarti bahwa kita dapat menarik sebuah kesimpulan dari gaya kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah di MAN 1 Polewali Mandar yakni gaya kepemimpinan *kharismatik* dengan pertimbangan kriteria kepala sekolah menjadi panutan setiap aktifitasnya, Pemimpin yang disegani bukan ditakuti, serta memiliki visi dan misi yang jelas dan hasil analisis statistik deskriptif.

Conclusions

Berdasarkan hasil pembahasan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah MAN 1 Polewali Mandar dan hasil data dan analisis data, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kepemimpinan kepala sekolah MAN 1 Polewali Mandar termasuk dalam gaya kepemimpinan gaya *Kharismatik*. Hal ini ditandai dengan kepala sekolah yang mampu memotivasi, mengarahkan serta memberi petunjuk kepada para guru dan menjadi panutan setiap aktifitasnya. Disamping itu, kepala sekolah juga selalu bersikap terbuka dengan para guru yang ditandai dengan adanya kepala sekolah memberikan kesempatan para guru untuk menyampaikan aspirasi, kritik, saran kepada kepala sekolah untuk kemajuan sekolah serta mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan semua elemen sekolah dan berorientasi kepada visi dan misi yang jelas.
2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di MAN 1 Polewali Mandar. Hal ini berarti jika gaya kepemimpinan kepala sekolah semakin baik maka kinerja guru akan semakin meningkat. Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MAN 1 Polewali Mandar adalah sebanyak 45,9%.

References

- Barnawi dan Mohammad Arifin (.2014). *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- B. Uno, Hamzah.(2012). *Teori kinerja dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2008 Tentang Indikator Kinerja Guru.
- E.Mulyasa.(2007) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____.(2009).*Menjadi kepala sekolah profesional*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya
- Ghozali, Imam.(2009). *Aplikasi Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas di Ponegoro
- Hadari, Nawawi. (2006). *Kepemimpinan mengefektifkan Organisasi* . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Handayani,Astuti.(2010). *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja Propinsi Lampung*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan, Volume 1 Nomor 1. Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Hasibuan S.P Malayu,(2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Jakarta:Bumi Aksara.
- Kartini, kartono.(2010).pemimpin dan Kepemimpinan. Apakah kepemimpinan abnormal itu?. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Agung Widhi.(2016).*Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.

- Mulyadi, Deddi dan Veitsal rivai. (2009). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali pers.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Malang: Aruzzmedia.
- Munir, Abdullah. (2008). *Menjadi Kepala Sekolah yang efektif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Kualifikasi Kepala Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Permadi, Dadi. (2009). *Kepemimpinan mandiri (professional) kepala sekolah*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa
- Raharjo, Sahid. (2014). *Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linear Sederhana dengan SPSS*. <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html>. 21 November 2018.
- _____. 2014. *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS*. <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>. Diakses 21 November 2018.
- _____. 2014. *Cara Melakukan Uji Linearitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS*. <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-Linearitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>. Diakses 21 November 2018.
- Sudarwan, Danin (2008) *Visi baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suharsaputra, Umar. (2010). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2012). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana Media Group
- Sutomo dkk, (2011). *Manajemen Sekolah*. Semarang : Unnes Press.
- Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wirawan. (2009) *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Yamin, Martinis (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada
- Zebua, Agusman. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Lahewa Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara*. *Jurnal gaya kepemimpinan* Volume 5 Nomor 2 Kabupaten Nias Utara: Smp Negeri 1 Lahewa.